

BAB II. BAHAYA MENGGONSUMSI JAMUR KOTORAN SAPI

II.1. Definisi jamur

Jamur adalah jenis makroskopis yang memiliki tampilan fisik mirip seperti tumbuhan, tetapi tidak dimasukkan ke dalam kerajaan *kingdom* tumbuhan. Jamur memiliki kerajaan tersendiri yaitu *kingdom* fungi (jamur). Dikarenakan ciri-ciri pada jamur yang tidak terdapat pada jenis tumbuhan lain atau ciri- ciri tumbuhan yang tidak dimiliki oleh jamur. Jamur tidak memiliki batang, akar, daun dan bunga, struktur jamur yang lebih sederhana sehingga jamur mudah dipatahkan dan jamur tidak memiliki klorofil sehingga tidak bisa berfotosintesis (memproduksi makanan sendiri) dan kelangsungan hidup tergantung pada sisa bahan organik yang telah mati (Nugraha, 2017, h.3).

Namun definisi baru yang ditemukan oleh Chang dan Miles (2004) jamur atau *mushroom* adalah kelompok jamur yang memiliki tubuh buah besar sehingga dapat terlihat oleh mata langsung, berada di dalam tanah atau di permukaan, tidak semuanya berdaging, bisa dipetik langsung oleh tangan, tidak selalu dapat dimakan (edible), dan tidak hanya termasuk *Basidiomycetes*, tetapi juga masuk kedalam kelompok *Ascomycetes* (Chang dan Miles dalam Lianah,2020, h.2).

Mikologi telah digunakan oleh bangsa Yunani yang terbentuk dari dua kata yaitu *mykes* yang mempunyai arti *logos* yang berarti ilmu. Menurut Alexopoulos *et al.* (1996), istilah “mikologi” sebenarnya tidak sepenuhnya benar, istilah yang paling tepat adalah *mycetology*, karena dasarnya *mykes* tatanan bahasa Yunani yang artinya *myceto*. Kesimpulan mikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jamur (fungi). Jamur (fungi) sudah dipelajari dan sudah dikenal manusia sejak dulu bahkan telah digunakan sebagai penyedap makanan, obat, atau untuk mengolah berbagai makanan atau minuman dari hasil fermentasi (Roosheroe *et al*,2018,h.1).

Indonesia salah satu negara yang menjadi pusat keanekaragaman hayati dunia. Namun, kekayaan hayati ini yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal di Indonesia salah satunya jenis keragaman hayati yaitu jamur. Adapun untuk

memanfaatkan jamur yaitu dengan diawali eksplorasi yang diikuti dengan melakukan identifikasi, baik secara potensi, maupun lingkungan tumbuh berkembangnya jamur.

II.1.1 Mengenal Jamur dan fungi

Jamur dan fungi merupakan dua hal yang berbeda. Jamur merupakan salah satu kelompok fungi yang mana dapat diartikan bahwa fungi bukan hanya jamur saja. Dalam istilah biologi, fungi merupakan *kingdom* fungi merupakan *kingdom* dari sekelompok makhluk hidup *eukariotik* heterotrof yang mencerna makanan diluar tubuh, kemudian molekul nutrisinya diserap ke dalam sel-selnya (Achmad, I., *et al* 2011, h.3).

Fungi awalnya tergolong sebagai tumbuhan tingkat rendah, seiringnya dengan kemajuan pengetahuan dan maraknya penelitian, fungi menjadi kerajaan tersendiri dan tidak lagi menjadi bagian dari kelompok tumbuhan tingkat rendah. Perbedaan ini terlihat jelas terutama pada sistem metabolismenya, dimana fungi bersifat *heterotrof* dan memerlukan c-organik sedangkan tumbuhan bersifat *autotrof* yang mampu memfiksasi karbon dari udara. Sistem reproduksi pada fungi juga berbeda dengan cara tumbuh dan berkembang biak. Fungi memiliki tahapan Bernama *Plasmogami* (penyatuan plasma kedua sel tetua) yang tidak selalu diikuti *kariogami* (pelebaran inti kedua sel tetua) (Achmad, I., *et al*, 2011, h.5).

Jamur adalah istilah untuk fungi filum *basidiomycota* yang memiliki fisik seperti payung. Jamur dapat diistilahkan sebagai fungi filum *basidiomycota* yang memiliki tubuh buah seperti payung. Adapun morfologi jamur adalah khamir dan khamir.

1. Khamir

Khamir yaitu fungi salah satu sel yang merupakan jenis yang dapat digunakan dalam pembuatan roti atau dalam fermentasi minuman beralkohol. Sampai dalam pembuatan bahan bakar biologi secara umum, khamir merupakan anggota dari *Ascomycota*, salah satu divisi dari fungi tetapi beberapa ada juga yang digolongkan ke dalam *basidiomycota*. Namun

khamir yang paling umum digunakan adalah *saccharomyces cerevisiae* yang dimanfaatkan untuk produksi anggur, ragi, roti, dan bir (Achmad I., *et al.* 2011, h.6).



Gambar II.1 Khamir

Sumber: Karakteristik Umum Khamir - LABORATORIUM SMK (labsmk.com)
(Diakses pada 08/06/2021)

1. Kapang

Kapang adalah salah satu jenis yang termasuk ke dalam regnum fungi. yang tumbuh pada permukaan makanan yang sudah lama tidak diolah, basi, atau dapat muncul sebagai bentuk kontaminasi pada suatu permukaan yang diproses secara khusus tetapi tidak sempurna. mayoritas kapang merupakan anggota kelas *Ascomycetes* dari filum *Ascomycota* (Achmad, I., *et al.*, 2011, h.6).



Gambar II.2 Kapang

Sumber: Karakteristik Umum Khamir - LABORATORIUM SMK (labsmk.com)
(Diakses pada 08/06/2021)

II.1.2 Fungsi Jamur

Jamur atau fungi memiliki dua fungsi dari dua sisi yang berbeda yaitu fungsi kegunaan dan fungsi kerusakan. Artinya, jamur di suatu sisi dapat menimbulkan kerusakan namun kerusakan tersebut dapat menjadi sebuah manfaat. Jamur dikatakan dapat merusak karena aktivitasnya yang mengakibatkan sakit pada manusia, tumbuhan dan hewan yang menyebabkan kerugian bagi manusia dan lingkungan. Namun aktivitas merusak inilah yang membuat jamur berperan sebagai pengurai (dekomposer) dan mempengaruhi keseimbangan ekosistem alam. Aktivitas merusak yang ditimbulkan oleh jamur dapat juga menguntungkan jika dilihat dari sisi lainnya. Seperti pemanfaatan jamur (fungi) parasit untuk mengendalikan hama tanaman. Beberapa jamur juga dapat memberikan manfaat untuk manusia jika dikonsumsi dengan benar. Sepertinya jamur merang, serta jamur kuping yang dapat dimakan secara langsung atau diolah dengan bahan lainnya (Achmad, I., *et al*, 2011, h.9).

Dalam ekologi hutan, peranan fungi dapat ditinjau melalui saproba, parasit, bahan makanan, dan simbiosis. Jamur saprofit memiliki peran sebagai perombak bahan-bahan *berselulosa* dan *berlignin* seperti pohon kayu. Perombakan ini menghasilkan karbon dioksida melalui siklus karbon pada ekosistem hutan. Beberapa jenis jamur dapat menjadi sumber pangan bagi makhluk hidup di hutan namun beberapa jamur parasit dapat menyebabkan kerusakan pada jenis tanaman hutan tertentu (Achmad, I., *et al*, 2011, h.9).

Terlepas dari kerusakan yang ditimbulkannya, banyak jenis fungi yang dimanfaatkan kembali dalam bentuk kegiatan bioteknologi seperti bidang industri, pertanian, dan farmasi. Salah satu contoh fungi yang sudah dimanfaatkan adalah jenis *saccharomyces cerevisiae* (penghasil alkohol atau karbondioksida), *penicillium chrysogenum* (penghasil antibiotika penisilin), *cephalosporium acremonium* (penghasil antibiotika sefalosporin), dan *Rhizopus* (jamur tempe) (Achmad, I., *et al*, 2011, h.6).

II.1.3. Membedakan Jamur Edible dan Jamur Non-edible

Secara umum jamur dibagi menjadi 3 golongan yaitu, jamur yang dapat dikonsumsi, jamur yang digunakan menjadi obat, dan jamur beracun. Jamur yang dapat dikonsumsi memiliki nilai nutrisi yang baik. Jamur merupakan makanan yang memiliki kadar kalori dan lemak yang tergolong rendah. Beberapa contoh jamur konsumsi adalah seperti jamur kancing, jamur kuping, jamur shiitake, jamur tiram, dan jamur merang. Kemudian jamur dengan karbohidrat tinggi juga cocok untuk penderita diabetes. Oleh karena itu, jamur juga bisa digunakan sebagai obat (Achmad, I., *et al*, 2011, h.15).

1. Jamur Edibel

Jamur edibel adalah semua jenis jamur yang dapat dimakan atau diolah seperti bahan makanan lainnya. Jamur yang sudah dimanfaatkan sekitar, 200 jenis lalu 600 jenis memiliki potensi edibel dan 35 jenis telah dibudidayakan. Secara komersial, jamur edibel yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas di seluruh dunia, antara lain jamur merang (*Volvariella volvacea*), jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*), jamur shiitake (*Lentinula edodes*), jamur kancing (*Agaricus bisporus*), dan jamur kuping (*Auricularia polytrica*) dan lain-lain. Untuk selanjutnya jamur edibel disebut sebagai jamur pangan. Sebenarnya masih banyak spesies jamur lainnya yang juga tergolong jamur yang bisa dimakan. Dan ini adalah beberapa jamur pangan yang tumbuh di daratan Eropa dan juga ditemukan di daerah tropis, jamur ini dapat dibudidayakan dan dikonsumsi (Achmad, I., *et al*, 2011, h.10).

2. Jamur Non-edibel

Jamur Non-edibel adalah jamur yang tidak bisa dimakan, kebalikan dari jamur edibel, jamur non-edibel tidak dapat dikonsumsi, maka jamur yang termasuk pada jenis non-edibel ini dapat dikategorikan sebagai jamur obat dan jamur beracun. Karena tidak semua dikategorikan beracun banyak juga jamur yang bisa dimanfaatkan khasiatnya seperti dijelaskan apa itu jamur obat dan apa itu jamur beracun (Achmad, I., *et al*, 2011, h.15).

a. Jamur Obat

Jamur juga dapat dijadikan pengobatan sebagai upaya peningkatan kesehatan. Karena dalam beberapa jenis jamur memiliki kandungan yang dapat digunakan untuk pengobatan. Jamur yang sudah dikenal secara luas dalam ranah medis antara lain jamur reishi/lingzhi, maitake, enokitake, dan agaricus blazei. Jamur lainnya seperti jamur shitake, jamur merang/ jamur tiram, jamur kancing, jamur kuping yang termasuk kategori jamur pangan sekaligus jamur obat. Karena setiap jamur memiliki khasiat yang berbeda beda (Achmad, I., *et al*, 2011, h.15).

b. Jamur Beracun

Jamur non-edibel adalah jamur yang berbahaya untuk dikonsumsi karena sifatnya beracun. Beberapa memiliki tampilan yang mirip dengan jamur yang biasa dimakan. Dari kemiripan inilah sering kali salah mengidentifikasi sehingga jamur beracun kerap kali dikira sebagai jamur pangan. Contohnya adalah jamur *amanita phalloides* ini mirip dengan jamur merang. *Amanita phalloide*, nama lain dari jamur payung maut (*death cap*). Yang merupakan sejenis jamur yang dapat menyebabkan kematian karena memiliki kandungan racun *a-amanitin*. Perbedaan yang terlihat dari keduanya pada warna jejak sporanya. Jamur amanita memiliki jejak spora berwarna merah muda, sedangkan jamur merang memiliki jejak spora berwarna merah jambu (Achmad, I., *et al*, 2011, h.15).

Sumber racun pada jamur berasal dari senyawa yang terdapat pada kandungan atau racun dari sekitarnya dan bersifat genetik atau bawaan pada jamur itu sendiri. Faktor yang menjadikan jamur menjadi beracun disebabkan oleh berbagai hal mulai dari lingkungan seperti polusi udara berat akibat kegiatan industri, asap kendaraan, sampai bahan beracun seperti pestisida dengan kontak langsung. Jamur menjadi beracun meskipun dalam kondisi yang memungkinkan dan terlihat normal untuk dimakan. Keracunan jamur memiliki efek langsung yang mengakibatkan rasa mual, muntah-muntah, dapat pula mengganggu sistem peredaran darah yang dapat mengakibatkan fungsi organ menjadi rusak seperti hati, jantung, dan ginjal yang

kemungkinan terburuk dapat mengakibatkan kematian. Beberapa sindrom keracunan jamur yang dapat dilihat pada Tabel.

Tabel II.1 Jenis-Jenis Jamur Beracun

Sumber: Buku “*Buku Panduan Lengkap Jamur*” hal.18, penulis Achmad (2011)

Sindrom	Spesies Jamur	Inkubasi	Efek Utama	Durasi
Keracunan <i>Amanita</i>	<i>Amanita phalloides</i> <i>Amanita verna</i> <i>Amanita virosa</i> <i>Galerina autumnalis</i>	1-4 jam	Muntah parah, mencret dan kram selama 12-24 jam, diikuti oleh serangan pada ginjal serta disfungsi hati	10-20 hari: jika fatal, dapat mengakibatkan kematian pada 4-7 hari setelah gejala awal terlihat
<i>Gyromitra</i>	<i>Gyromitra esculenta</i>	3-14 hari	Kembung, nyeri perut, muntah, gelisah, dan mencret berdarah	5-10 hari, dapat terjadi kematian setelah dua hari
<i>Muscimol</i>	<i>Amanita muscaria</i> <i>Amanita pantherinae</i>	15 menit- 4 jam	Pusing, hiperaktif, tidur nyenyak, mengigau, dan kadang berkeringat.	1-2 hari
<i>Psilocybin</i>	<i>Gymnopilus junonius</i> Beberapa spesies <i>Psilocybe</i>	6-12 jam, kadang setelah 2 jam	Perubahan kejiwaan yang meliputi merasa gembira,	4- 8 jam, terkadang sampai sehari

	Beberapa <i>spesies</i> <i>Panaeolus</i> Beberapa <i>spesies</i> <i>Conocybe</i>		ketawa tanpa sebab, merasa takut akan hal apapun, dan berhalusinasi.	
--	---	--	--	--

II.1.4. *Psilocybe Cubensis*

Psilocybe cubensis termasuk ke dalam jenis *psychedelic mushroom* yang memiliki senyawa aktif *psilocybin* dan *psilocin*. Di Lingkungan masyarakat disebut dengan jamur tahi sapi, atau *magic mushroom*. Jamur ini tumbuh di kotoran sapi secara alami. Jamur ini memiliki efek halusinasi yang dimasukkan ke dalam kategori narkotika golongan 1. Reaksi Ketika memakan jamur ini dapat dilihat saat 10-40 menit setelah memakannya dan 20-60 menit Ketika lambung kosong. Sedangkan untuk sadar Kembali membutuhkan waktu 6-8 jam terkadang kasus ini sampai pagi hari (Aryani, 2016). Senyawa *Psilocybin* dan *psilocin* yang terkandung di dalam jamur *Psilocybe Cubensis* termasuk ke dalam narkotika golongan 1.

II.1.5. Sejarah Jamur *Psilocybe cubensis*

Psilocybe cubensis berasal dari bahasa Yunani *psilos* dan *kube* artinya kepala botak. Untuk *cubensis* mengartikan berasal dari negara Kuba. Jamur kotoran sapi ini memiliki perjalanan yang sangat Panjang, jaman dahulu jamur ini digunakan dalam upacara keagamaan sebagai ritual oleh suku-suku di Afrika. *Stropharia cubensis* Jenis jamur ditemukan oleh Franklin Summer Earle di Kuba pada tahun 1906. Sedangkan pada tahun 1907 diteliti sebagai *Naematoloma caerulescens* oleh Narcisse Theophile Patouillard di Tonkin, setelah itu pada tahun 1941 jamur diberikan nama *Stropharia cyanescens* di Florida oleh William Alphonso Murrill. Setelah semua itu akhirnya penamaan terhadap jamur disamakan menjadi jenis *Psilocybe cubensis*. (Stamets Paul, dikutip dalam Aryani, 2016).

II.1.6. Jenis-Jenis Jamur ajaib

1. *Psilocybe cubensis*

Psilocybe cubensis adalah spesies jamur *psikoaktif* yang paling banyak dibudidayakan baik untuk sejarah maupun untuk biologis. jamur *cubensis* ini paling umum yang ditemukan di alam liar maupun di seluruh dunia, dikarenakan salah satu spesies yang mengandung *psilocybin*, dan paling umum dikonsumsi termasuk kategori jamur yang paling terkenal. (Nicholas & Ogame, 2006, h.21).



Gambar II.3 Jamur Kotoran Sapi

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Jamur_sihir
(Diakses pada 07/04/2021)

2. *Psilocybe cyanescens*

Psilocybe cyanescens adalah jamur yang memiliki topi atau fungi bergelombang yang tumbuh di atas serpihan kayu atau kayu-kayu terbengkalai. Jamur spesies ini dapat ditemukan di Amerika Utara, San Francisco dan Kanada. Ketika jamur masih muda memiliki tudung parsial yang menonjol seperti jaring yang dapat hancur Ketika memasuki masa dewasa. *Cyanescens* memiliki kandungan psilosin yang sangat tinggi hingga dapat berubah warna menjadi ungu atau memar (Nicholas & Ogame, 2006, h.24).



Gambar II.4 *Psilocybe Cyanescens*

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Psilocybe_cyanescens#/media/File:2012-12-05_Psilocybe_cyanescens_Wakef_290269.jpg
(Diakses pada 10/04/2021)

3. *Psilocybe azurescens*

Psilocybe azurescens adalah jenis jamur yang tumbuh pada tumpukan kayu, pasir pantai, dan rumput. Jamur *psilocybe* paling ampuh yang diketahui dari penampilan jamur ini mirip dengan jamur *cyanescens*, kecuali di bagian topinya tidak memiliki gelombang yang malah menyerupai puting yang memiliki tonjolan di bagian tengah topinya. (Nicholas & Ogame, 2006, h.24).



Gambar II.5 *Psilocybe azurescens*

Sumber: <https://sourceofspores.com/product/psilocybe-azurescens-spore-syringe-microscopy-kit/>
(Diakses pada 10/04/2021)

II.1.7. Ciri-Ciri *Psilocybe cubensis*

- a. Topi/ kepala: lebar 5-10 cm, berbentuk kerucut atau lonjong, dan sering berbentuk lonceng saat muda, dan secara bertahap mengembang seiring bertambahnya usia. Permukaan halus, tampak seperti bintik-bintik putih, memiliki warna yang beragam mulai dari coklat kemudian kuning di tengahnya, atau seluruhnya kuning, lalu coklat, atau terkadang berwarna coklat saat muda, dan putih keabu-abuan saat tua, biru hingga kehijauan.
- b. Spora: Warnanya dari ungu tua coklat sampai hitam, ukurannya 11-17x7- 12 tebal, mulus, pori-pori besar, microns, dan lonjong
- c. Memar : biru sampai biru kehijauan
- d. Tudung : Membran, putih kebiruan
- e. Miselium : Rhizomorphic putih yang kuat

II.1.8. Pengertian Napza

Napza adalah singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya istilah napza dikenalkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia , di samping itu narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Istilah ini menggambarkan untuk orang- orang yang kecanduan zat-zat berbahaya bagi Kesehatan pengguna. sebagaimana yang telah diketahui, Napza memiliki 3 komponen sebagai berikut:

- Narkotika
Narkotika merupakan jenis zat atau obat yang berasal dari tanaman sintetis, semi sintetis dan berasal dari tumbuhan yang membuat perubahan perilaku baik kesadaran, rasa nyeri, dan ketergantungan. Jika dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan dan dapat mengakibatkan kematian (Sulistami S... et al, 2014, h9).
- Zat adiktif lainnya
Zat adiktif merupakan jenis obat dan bahan aktif bila dikonsumsi oleh organisme hidup mengakibatkan ketagihan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ketagihan yang mengakibatkan mengkonsumsi terus menerus,

jika dihentikan akan menimbulkan efek letih atau rasa sakit yang luar biasa, seperti alkohol, nikotin dan kafein (Sulistami S... et al, 2014, h9).

- **Psikotropika**

Psikotropika merupakan zat atau bahan baik didapatkan secara alamiah maupun buatan yang bukan tergolong ke dalam jenis narkotika. Yang dimana memiliki khasiat psikoaktif bisa mempengaruhi otak dan perilaku. Sehingga menyebabkan susunan saraf pusat sehingga menyebabkan perubahan pada perilaku serta mental pada penggunanya (Sulistami S... et al, 2014, h9).

II.1.9. Pembagian Napza

Selain pembagian berdasarkan golongan diatas, napza juga memiliki beberapa bagian yang dipisahkan dengan jenisnya, yaitu sebagai berikut:

- **Sintetis**

Sintetis, yaitu jenis zat yang dikembangkan untuk keperluan medis demi menghilangkan rasa sakit, sebagai contoh metadon, dan petidin.

- **Semi sintetis**

Semi sintetis merupakan jenis zat atau obat yang diproses melalui tahapan fermentasi, sebagai contoh morfin, heroin, kodein. (Sulistami S... et al, 2014, h10).

- **Sintetis**

Sintetis, yaitu jenis zat yang dikembangkan untuk keperluan medis demi menghilangkan rasa sakit, sebagai contoh metadon, dan petidin. (Sulistami S... et al, 2014, h10).

II.1.10. Tiga Golongan Efek Yang Ditimbulkan Napza

Setelah pembagian golongan dan pembagian napza di atas kemudian ada tiga golongan yang dapat menimbulkan efek dari penggunaan napza, sebagai berikut:

- **Stimulan**
Stimulan adalah zat atau obat yang dapat memberikan suatu rangsangan pada fungsi tubuh dan meningkatkan kesadaran serta meningkatkan gairah bekerja. Hal ini karena sifat stimulan yang memicu organ tubuh untuk tetap bekerja terus menerus. Jenis ini membuat pemakainya menjadi semangat, segar, tidak merasa lelah, dan menjadi aktif sebagai contoh kafein, kokain, sabu-sabu dan nikotin (Sulistami S... et al, 2014, h11).
- **Halusinogen**
Halusinogen yaitu zat atau obat berefek memberikan halusinasi berlebihan pada perubahan perasaan, pikiran dan kejiwaan yang meliputi rasa gembira, ketawa tanpa sebab, merasa takut akan hal apapun, contoh *psilocybin*, ganja dan LSD (Sulistami S... et al, 2014, h11).
- **Depresan**
Depresan adalah jenis obat atau zat yang memiliki fungsi mengurangi pergerakan pada tubuh. Jenis ini membuat pengguna merasa nyaman tertidur, nyaman sampai tidak sadarkan diri, sebagai contoh jenis obat atau zat ini adalah morfin, heroin, dan kodein opiate sintetis (Sulistami S... et al, 2014, h11).

II.1.11. Dampak Penyalahgunaan Napza

Dampak penyalahgunaan napza bisa mengakibatkan kondisi tubuh tidak baik dan merugikan lingkungan sosial, bawah ini akan dijelaskan bagaimana dampak dari penyalahgunaan napza.

1. **Dependensi (ketergantungan)**
Dampak yang ditimbulkan adalah seseorang tidak bisa lepas karena sudah mengalir pada tubuh menjadikannya susah terlepas dari zat atau obat tertentu dalam artian sudah ketagihan / kecanduan.
2. **Jasmaniah**
Dampak yang diberikan kepada jasmani meliputi gangguan pada paru- paru yang menekan fungsi pernapasan serta pengerasan jaringan paru- paru,

gangguan terhadap kulit, gangguan terhadap pembuluh darah serta jantung, kejang-kejang, halusinasi, dan kerusakan saraf.

3. Dampak Sosial

Dampak yang diberikan adalah kerugian terhadap ketertiban umum dan masyarakat dikarenakan persentase kriminalitas lebih tinggi oleh penyalahgunaan zat atau obat yang berlebihan dapat menimbulkan perilaku agresif seseorang secara psikis dan fisik (Sulistami S... et al, 2014, h16).

II.1.12. Alasan Memakai Napza

Banyak sekali masyarakat yang terjebak oleh penyalahgunaan narkoba diantaranya agar dapat terlihat anak gaul yang kekinian, “dapat diterima oleh lingkungan”, mengurangi rasa cemas berlebihan, mengurangi stres, agar terlihat segar terus menerus tidak capek, dan dapat memberikan kebahagiaan sesaat.

Sesungguhnya yang terjadi seseorang yang memakai narkoba jenis apapun akan membuatnya merasakan sensasi nikmat, enak, nyaman, ke bahagian menambah meskipun sesaat, pada awal pemakaian. Dari situlah awal mula orang-orang mulai mencari narkoba untuk menerima kesenangan tersebut. Dengan demikian sisi lain dari bahan dan zat yang berbahaya bagi tubuh untuk reaksi yang dirasakan setelah beberapa kali mengkonsumsi badan mulai terasa tidak enak saat akan menghentikannya sudah kecanduan dan ketergantungan.

Disini cenderung pelajar dan mahasiswa malah terjebak oleh lingkungan pertemanan yang di iming-iming untuk menjadi gaul, dan terlepas dari itu juga rasa penasaran sangatlah tinggi untuk mencobanya maka dari itu mulai mencari tahu dan menggunakannya dengan bermodal paketan murah yang ditawarkan oleh pengedar secara langsung. Martono, L. H., & Joewana, S. (2010) menjelaskan:

Alasan memakai Napza yang terbagi menjadi 3 kelompok antara lain sebagai berikut.

1. *Facultative* atau *Permissive beliefs* yaitu keyakinan atau percaya bahwa narkoba itu merupakan sebuah gaya hidup dikarenakan perubahan zaman atau

- perubahan nilai sehingga dapat diterima (h18).
2. *Relieving beliefs* adalah semacam pemikiran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan seperti kecemasan, depresi dalam konteks apapun, dan ketegangan (h18).
 3. *Anticipatory beliefs*, yaitu orang-orang yang memakai narkoba menilai dirinya gaul, mengikuti tren, merasa paling dewasa dan merasa paling hebat (h18).

II.1.13. Napza dikaitkan dengan jamur kotoran sapi

Jamur kotoran sapi atau *magic mushroom* adalah jamur berbahaya yang mengandung *psilocybin* dan *psilocin* yang masuk kepada narkoba golongan 1, menurut UU No.35 Tahun 2009 yang menjelaskan narkoba golongan 1 hanya dapat digunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan (penelitian) dan tidak diperkenankan untuk pengobatan karena bisa menyebabkan ketergantungan.

Jamur kotoran sapi menimbulkan efek halusinasi yang mengakibatkan orang yang memakannya akan terganggu kondisi badan dan emosi, jika mengkonsumsinya akan mendapatkan reaksi kesenangan, dan kesedihan yang dikarenakan kandungan jamur kotoran sapi ini memiliki senyawa aktif *psilocybin* yang membuat perubahan perilaku yang sangat ekstrem. Oleh karena jamur kotoran sapi masuk ke dalam narkoba golongan satu sesuai dengan keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

II.1.14. Dasar Hukum Tindakan Pidana Penyalahgunaan Golongan 1.

Secara umum narkoba diatur dalam pasal 1 ayat (1) UU Narkoba no.35 tahun 2009 menyatakan bahwa narkoba adalah obat-obatan atau suatu zat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hingga rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan sebagaimana terlampir pada undang-undang. Kemudian untuk sanksi pelaku Tindakan pidana yang melibatkan narkoba tergantung pada jenis atau golongan narkoba dan beratnya. Dalam konteks ini,

jamur kotoran sapi yang merupakan narkotika golongan 1 maka sanksi pidana yang diatur adalah sebagai berikut:

Bagi pengedar, dalam Pasal 114 ayat (1) UU no.35 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan I, dipidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).

Bagi pengguna, dalam pasal 112 ayat (1) UU no.35 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I bukan tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp. 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah).

Sebagai contoh pada tahun 2017. Terjadi kasus pengedaran jamur kotoran sapi sebanyak 51 kilogram di Bandung yang masuk pada jenis narkotika golongan 1 maka hukuman pidana dijera oleh pasal 114 ayat 2 UU no.35 tahun 2009 dan di jera pasal 112 ayat 2 UU No. 35 tahun 2009 (Fierdha, 2017, para.13-14).

II.2. Objek Penelitian

II.2.1. Profil *Psilocybe Cubensis*

Nama Jamur	: <i>Psilocybe cubensis</i> ,
Nama lain	: Jamur Kotoran Sapi, Jamur ajaib, <i>Magic mushroom</i>
Efek yang ditimbulkan	: Halusinasi

Tumbuh

: Kotoran Sapi



Gambar II.6 Jamur Kotoran Sapi

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Jamur_sihir
(Diakses pada 07/04/2021)

II.2.2. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan mendatangi Lembaga Badan Narkotika Nasional pada tanggal (12 Januari 2021). Bertemu dengan Gilang Fajar Shadiq, menjelaskan mengenai bahaya dari jamur kotoran sapi atau masyarakat bilang *magic mushroom*. Biasanya jamur ini tumbuh pada kotoran sapi jika di daerah Jawa barat jamur tersebut banyak ditemukan Pangandaran. Kenapa jamur tahi sapi ini masuk ke dalam jenis narkotika, karna di dalam kandungan jamur tersebut terdapat kandungan *psilocybin*, yang tidak bisa digunakan untuk keperluan medis tetapi bisa untuk kepentingan iptek. Untuk pengembangan dimasa mendatang khususnya di Indonesia, ada orang yang bisa menemukan kegunaan dari kandungan jamur tersebut. Dapat memberikan manfaat untuk medis, untuk saat ini termasuk ke dalam golongan 1 karena tidak boleh digunakan untuk medis. Setiap narkotika bisa berubah golongannya dengan adanya penelitian lebih lanjut dan ada kegunaan yang bisa di pakai oleh medis. Jenisnya dapat berubah yang terdapat pada Pasal 6 UU No. 35 tahun 2009 disebutkan setiap narkotika jenis baru di teliti oleh Kementerian Kesehatan dan hasilnya akan mengeluarkan peraturan perubahan Golongan narkotika. Untuk itu narkotika terdapat 3 golongan antara lain:

a. Golongan 1

Untuk kepentingan iptek dan pengembangan ilmu pengetahuan seperti contoh jamur kotoran sapi

b. Golongan 2

Boleh digunakan untuk keperluan medis seperti contoh, morfin

c. Golongan 3 boleh digunakan untuk keperluan medis sebagai contoh codein.

Sebagian untuk obat-obatan yang mengandung narkotika diberi tanda atau lambang untuk membedakan dengan jenis obat lainnya, obat-obatan yang mengandung narkotika diberi tanda seperti + dan berbeda warnanya. Untuk jenis narkotika golongan 2 dan 3 membutuhkan resep dokter untuk mengkonsumsinya.

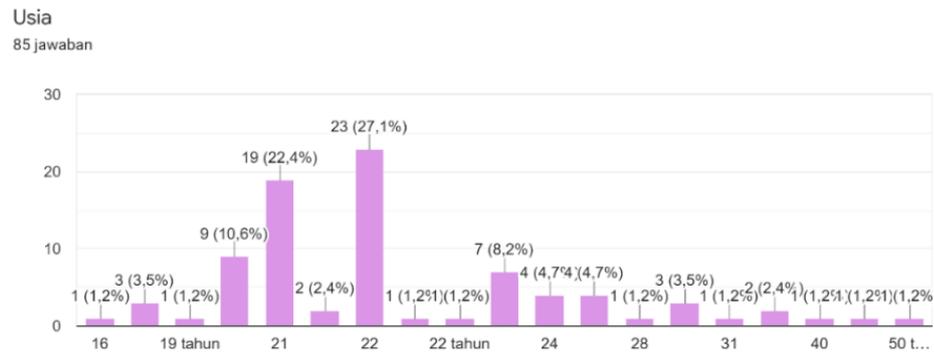
Gilang juga mengatakan jika orang yang mengkonsumsi narkotika golongan 1 seperti jamur kotoran sapi ini reaksi tubuh akan mendapatkan efek halusinasi, kecemasan, depresi, sampai nekat akan melakukan bunuh diri jika digunakan secara terus menerus. Durasi yang diberikan efek jamur tersebut bisa sampai pagi hari setelah memakannya. Untuk beberapa kasus setelah memakannya reaksi untuk sadar kembali membutuhkan sampai 4-6 jam untuk sadar Kembali dan tergantung kondisi badan dan emosi. Jika mengkonsumsinya saat keadaan senang maka efek yang diberikan kesenangan, jika saat gelisah atau sedih maka pengonsumsiannya akan gelisah dan sedih terjadi jadinya dikarenakan efek *psilocybin* inilah yang membuat perilaku dan kejiwaan menjadi terganggu.

II. 2.3. Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai jamur kotoran sapi untuk mengetahui mengenai pemahaman masyarakat dari topik permasalahan. kuesioner disebarkan melalui grup pesan dan melalui media sosial kepada masyarakat rentang usia 17- 40 tahun. dari hasil kuesioner mendapatkan sebanyak 85 responden dari berbagai usia yang melakukan pengisian tersebut.

1. Usia

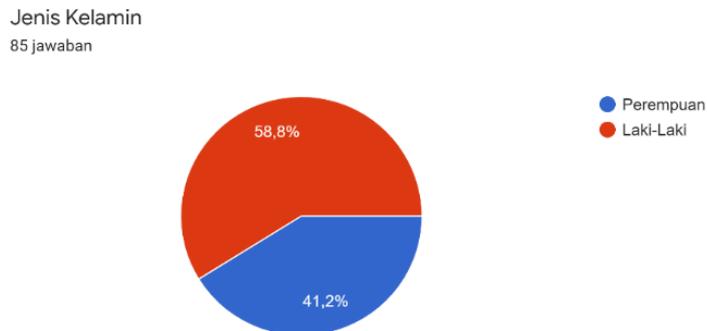
Dari hasil kuesioner di atas, diketahui bahwa sebanyak 27,1% responden yang mengisi berumur 22 tahun. dapat disimpulkan bahwa umur dewasa awal lebih banyak yang mengisi



Gambar II.7 Hasil Kuesioner Usia
Sumber: Dokumen Pribadi

2. Jenis Kelamin

Dari hasil kuesioner di atas, diketahui Sebagian besar yang mengisi adalah laki-laki sebanyak 58,8%, untuk 41,2% diisi oleh perempuan.

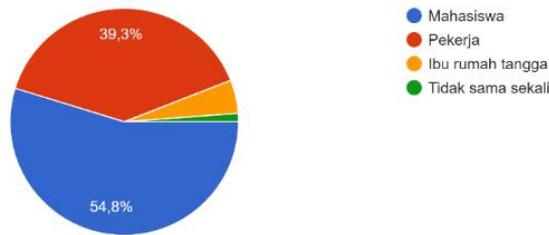


Gambar II.8 Hasil Kuesioner Jenis Kelamin
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Pekerjaan

Dari hasil kuesioner di atas, diketahui bahwa Sebagian besar responden merupakan mahasiswa sebanyak 54,8%, sedangkan 39,3% diisi oleh pekerja dan sisanya 6% diisi oleh ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih banyak yang mengisi.

Pekerjaan
84 jawaban

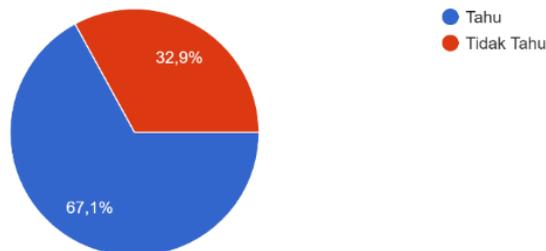


Gambar II.9 Hasil Kuesioner Pekerjaan
Sumber: Dokumen Pribadi

4. Pengetahuan responden mengenai jamur kotoran sapi.

Dari hasil kuesioner di atas, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden mengetahui jamur kotoran sapi dengan jumlah 67,1% dan yang belum mengetahui sebanyak 32,9%.

Apakah kamu mengetahui jamur kotoran sapi ?
85 jawaban

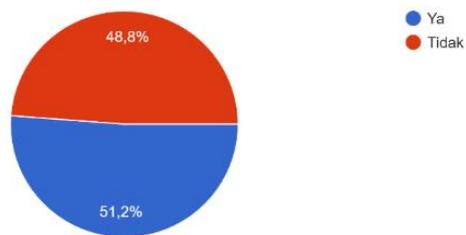


Gambar II.10 Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden Mengenai Jamur Kotoran Sapi.
Sumber: Dokumen Pribadi

5. Pengetahuan responden mengenai bentuk jamur kotoran sapi.

Dari hasil kuesioner di atas, dapat diketahui bahwa responden sudah mengetahui bentuk jamur kotoran sapi sebanyak 51,2% sedangkan yang belum mengetahui sebanyak 48,8%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang mengetahui dan yang belum mengetahui perbedaan selisihnya cukup sedikit.

Apakah kamu tahu bentuk jamur kotoran sapi?
84 jawaban



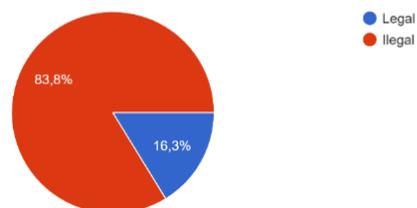
Gambar II.11 Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden Mengenai Bentuk Jamur Kotoran Sapi.

Sumber: Dokumen Pribadi

6. Pengetahuan responden mengenai legal tidaknya jamur kotoran sapi.

Dari hasil kuesioner di atas, dapat diketahui bahwa responden banyak yang sudah mengetahui bahwa jamur ini termasuk barang ilegal dengan 83,8% menjawab ilegal dan 16,3% menjawab legal. Dapat disimpulkan bahwa responden sudah mengetahui jamur ini ilegal dan sisanya masih belum mengetahui bahwa jamur ini sebenarnya barang yang tidak boleh dikonsumsi.

Apakah untuk saat ini mengkonsumsi atau membudidayakan jamur kotoran sapi termasuk tindakan?
80 jawaban



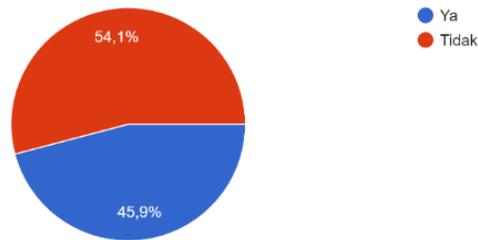
Gambar II.12 Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden Mengenai Legal Tidaknya Jamur Kotoran Sapi.

Sumber: Dokumen Pribadi

7. Pengetahuan responden mengenai tumbuhnya jamur kotoran sapi.

Dari hasil kuesioner diatas, dapat dijelaskan sekitar 54,1% tidak mengetahui jamur tersebut tumbuh pada kotoran hewan sedangkan sebanyak 45,9% mengetahui jamur tersebut tumbuh pada kotoran.

apakah anda mengetahui bahwa jamur kotoran sapi tumbuh pada kotoran sapi, kuda dan kotoran gajah?
85 jawaban

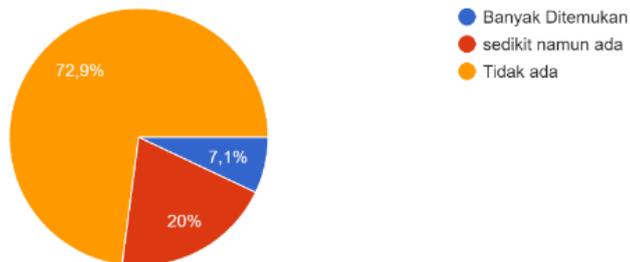


Gambar II.13 Pengetahuan Responden Mengenai Tumbuhan Jamur Kotoran Sapi
Sumber: Dokumen Pribadi

8. Temuan jamur kotoran sapi di lingkungan

Dari hasil kuesioner diatas, dapat dijelaskan sekitar 72,9% di lingkungannya tidak ada jenis jamur kotoran sapi sedangkan sebanyak 7,1% ada di lingkungannya dan untuk sedikit ditemukan sebanyak 20%.

Setelah anda mengetahui bentuk jamur magic, apakah di lingkungan anda mudah ditemukan jamur kotoran sapi?
85 jawaban

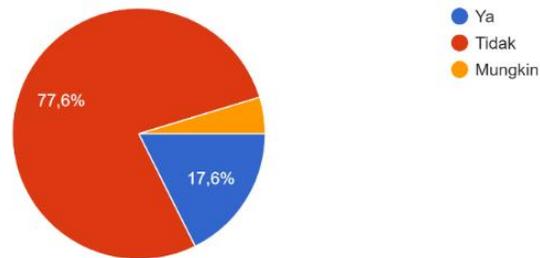


Gambar II.14 Hasil Kuesioner Temuan Jamur Kotoran Sapi Di Lingkungan
Sumber: Dokumen Pribadi

9. Responden pernah memakan atau tidak.

Dari hasil kuesioner diatas, responden yang pernah memakan sebanyak 17,6% sedangkan 77,6% tidak memakannya, lalu sebanyak 4,7% mungkin pernah memakannya. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak ialah tidak pernah memakan jamur tersebut.

Apakah anda pernah memakan jamur kotoran sapi ?
85 jawaban

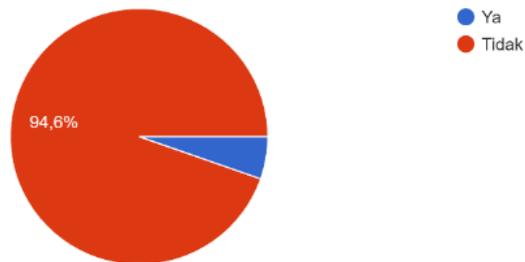


Gambar II.15 Hasil Kuesioner Responden Pernah Memakan atau Tidak.
Sumber: Dokumen Pribadi

10. Ingin memakan Kembali atau tidak

Data di atas menunjukkan hasil dari responden tidak akan memakan kembali jamur sebesar 94,6% dan yang akan memakannya kembali sekitar 5,4%.

Jika pernah, apakah ingin mencoba lagi? (jika tidak memakan tidak usah di isi kosongkan saja)
56 jawaban

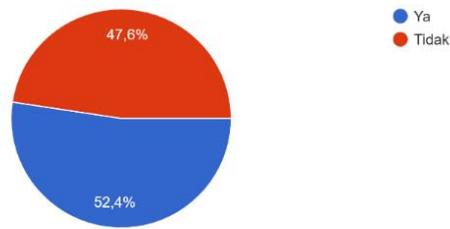


Gambar II.16 Hasil Kuesioner Ingin Memakan Kembali atau Tidak
Sumber: Dokumen Pribadi

11. Pengetahuan efek samping dari jamur kotoran sapi.

Pada hasil responden menunjukkan 52,4% sudah mengetahui efek samping dari jamur ini dan untuk 47,6% masih belum mengetahui efek dari jamur. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil responden di atas menunjukkan banyaknya orang yang sudah mengetahui dari efek mengkonsumsi dari jamur kotoran sapi.

Apakah anda tahu efek samping dari jamur kotoran sapi??
84 jawaban

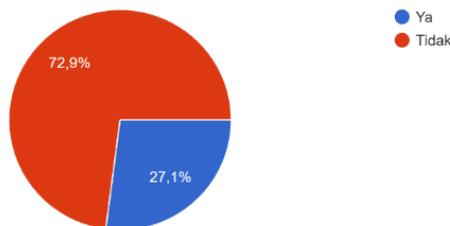


Gambar II.17 Hasil Kuesioner Pengetahuan Efek Samping Dari Jamur Kotoran Sapi.
Sumber: Dokumen Pribadi

12. Pengetahuan tentang jamur kotoran sapi termasuk jenis golongan 1.

Dari hasil kuesioner di atas dapat disimpulkan bahwa responden masih belum mengetahui bahwa jamur kotoran sapi masuk jenis narkotika golongan 1 dapat dilihat dengan 72,9% yang masih belum mengetahui dan 27,1 % yang sudah mengetahui.

Apakah kamu tahu bahwa jamur kotoran sapi termasuk dalam jenis narkotika golongan 1 ?
85 jawaban



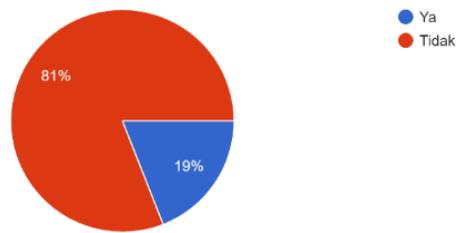
Gambar II.18 Hasil Kuesioner Pengetahuan Tentang Jamur Kotoran Sapi Termasuk Jenis Golongan 1

Sumber: Dokumen Pribadi

13. Sanksi hukum bagi penyalahgunaan jamur kotoran sapi.

Dari hasil kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa masih belum mengetahui sanksi hukum bagi yang menyalahgunakan, banyaknya responden yang tidak mengetahui mencapai 81% dan yang mengetahui hanya sebatas 19%.

Apakah anda mengetahui sanksi dan hukuman bagi orang yang menyalahgunakan jamur kotoran sapi?
84 jawaban

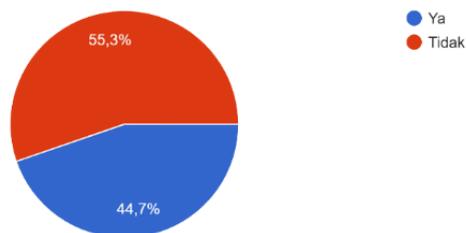


Gambar II.19 Hasil Kuesioner Sanksi Hukum Bagi penyalahgunaan Jamur Kotoran Sapi.
Sumber: Dokumen Pribadi

14. Efek Panjang dari mengkonsumsi jamur kotoran sapi.

Dari hasil kuesioner di atas dapat disimpulkan sebanyak 55,3% responden tidak mengetahui efek jangka Panjang dari menggunakan jamur kotoran sapi ini dan hanya 44,7% yang mengetahuinya dari grafik di atas memiliki selisih yang sedikit.

Apakah kamu tahu efek panjang dari konsumsi magic mushroom?, seperti membahayakan otak, kemampuan kognitif otak menurun, delusi dan hal...h dapat menyebabkan kematian seperti bunuh diri
85 jawaban



Gambar II.20 Hasil Kuesioner Efek Panjang Dari Mengonsumsi Jamur Kotoran Sapi..
Sumber: Dokumen Pribadi

II.3. Analisis

Dari hasil di atas yang telah peneliti lakukan dapat dianalisis sebagian besar jamur kotoran sapi masih tergolong menjadi jenis narkoba pentingnya pengetahuan mengenai bentuk, jenis, ciri-ciri dan efek yang ditimbulkan. Adapun dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa mengenalkan jamur kotoran sapi sejak awal akan memberikan informasi yang sangat baik untuk orang tua terhadap anak maupun kepada keluarga.

II.4. Resume

Pengenalan bahaya mengkonsumsi jamur kotoran sapi merupakan upaya untuk mencegah penyalahgunaan atau pengedaran kepada masyarakat maupun remaja yang keadaannya masih mencari jati diri. Hal ini dilakukan agar orang-orang mengetahui apa bahaya yang ditimbulkan dari jamur tersebut maka dari itu pentingnya memberikan wawasan dan pengetahuan agar orang-orang tidak keliru saat ada orang yang menawarkan. Kendati demikian, dengan adanya media yang memuat informasi ini diharapkan membantu bagi masyarakat.

II.5. Solusi Perancangan

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka dibuatlah sebuah perancangan yang bersifat informasi khususnya di Indonesia mengenai bahaya mengkonsumsi jamur kotoran sapi yang dapat menyebabkan efek halusinasi yang bisa membuat perubahan perilaku dan jiwa maka dalam perancangan ini akan memuat informasi mengenai pemahaman bahaya jamur kotoran sapi yang dapat membuat halusinasi, ciri-ciri jamur ajaib, dapat membuat kerusakan kesehatan dan jiwa, tindakan hukum bagi yang mengkonsumsi maupun pengedar. Untuk menarik minat muda-mudi dalam memberikan informasi ini dibuatkan media informasi visual agar memperoleh pengetahuan baru dan pencegahan sejak dini dapat dilakukan.